

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat belajar ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama islam ataupun umum. Diantara ilmu agama yang dipelajari di pondok pesantren yaitu ilmu cara membaca Al-Qur'an dengan baik, bagi setiap orang tua wajib mengajarkan anaknya ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama, lebih-lebih pembelajaran cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwidnya, kalau orang tua yang tidak mampu untuk mengajarkan anaknya karena keterbatasan pengetahuan dalam ilmu Al-Qur'an maka orang tua tersebut wajib menitipkan anaknya kepada orang yang alim dan menguasai ilmu Al-Qur'an, baik di majelis-majelis, mushola ataupun di pondok pesantren, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا، لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى. (132)

Terjemahnya: " *kamu wajib memerintah sholat kepada istri, anak-anak dan siapa saja, dan kamu harus sabar atas kewajiban-kewajiban agama itu semua, (QS, At Toha:132)*¹.

Diterangkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Yaitu :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Terjemahnya: " *dari utsman bin Affan ra. Berkata Rasulullah Saw. Bersabdasebaik-baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhori).²

Dewasa ini kita banyak mengalami dilema, karena anak zaman sekarang banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget, lebih-lebih dalam kurun

¹ al-Qura'an, 20: 132.

²al-Bukhari, *Riyadus shalihin: Kitab al-fadhaili* (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2010), h. 287.

waktu hampir satu tahun ini kita mengalami musibah yang sangat dahsyat sekali, cakupannya bukan lagi satu daerah atau Negara tapi hampir seluruh dunia mengalami musibah tersebut, yaitu covid-19, dampak dari virus corona tersebut semuanya mengalami keterpurukan dari mulai perekonomian, kegiatan social, khususnya dalam bidang pendidikan, hampir 80% proses belajar mengajar menggunakan media online atau daring(virtual). Bagaimana tidak khawatir dari setiap orang tua melihata anaknya yang terkadang dalam proses belajar mengajar lewat daring tersebut tidak fokus dan tidak sedikit yang bermalas-malasan.

Salah satu syarat pembelajaran pendidikan baca Al-Qur'an yaitu harus "talaqi", artinya si murid harus bertatap muka langsung dengan guru ngaji. Dalam proses pembelajaran murid harus melihat dan mendengarkan suara yang keluar dari mulutnya guru ngaji tersebut dan juga gerakan lidah dan mulut ketika mengeluarkan setiap huruf hijaiyyah, agar si murid benar-benar mengikuti apa yang di sampaikan oleh guru ngaji sesuai dengan aturan baca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya.³

Pondok pesantren lirboyo adalah salah satu pondok bertaraf nasional, hal tersebut dikarenakan pondok taersebut bisa menjaga keeksisan dalam segi metode pembelajaranya dari mulai fiqih,nahwu shorof ,jurmiyah dan juga al-Qur'an.metode baca al-Qur'an di lirboyo sebelum-sebelumnya dan sampai sekarangpun masih yaitu dengan metode sorogan. metode sorogan itu sendiri yaitu santri yang mengaji dengan disimak oleh satu asatidz dan yang di simak yaitu dua sampai tiga orang, maka dari metode tersebut kurang efektif dan juga masih banyak santri yang kurang fasih dalam pengucapan makhorijul huruf dan tajwidnya, karena ngajinya model borongan satu simakan sampai dua sampai tiga orang jadi dari ustadz tidak benar-benar memperhatikan kesalahanya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan untuk menghjafal dan membaca metode mandiri dan sorogan atau borongan yang mana dalam prakteknya santri menghafal sendiri dan memebaca al-Qur'an tanpa di simak dengan teliti dan tanpa ada bimbingan intensif dari ustadz pembimbing

³Maftuh Basthul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ* (Kediri: MMQ,2009), h.47.

sehingga menyebabkan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan metode baca al-Qur'an dengan metode tartil ala Pondok Unit MMQ lirboyo. Metode tartil itu sendiri prakteknya ada tiga tahap bacaan al-Quran, materi ilmu membaca al-Qur'an dan hafalan, asatidz menyampaikan materi ilmu al-Qur'an kemudian mencontohkan bacaanya lalu siswa disuruh memperhatikan benar-benar dari praktik membaca al-Qur'an setelah selesai siswa disuruh praktik satu persatu dihadapan usatdz ketika ada bacaan yang salah maka ustadz langsung menegurnya dan meluruskannya dan keesokan harinya disuruh hafalan juga tanya jawab materi yang sudah diajarkan oleh asatidz. Kelebihan metode tartil yaitu tidak hanya membenarkan dalam bacaan al-Qur'an saja tetapi lihai dalam menguasai materi yang berhubungan dengan al-Qur'an dan juga lihai dalam hafalan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” *Urgensi Pembelajaran Baca Al Qur'an Dengan Metode Tartil Di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo*”.

B. Fokus penelitian

Sesuai dengan judul yang telah di setujui oleh pihak kampus, maka saya memfokuskan penelitian pada tiga poin, berikut poin-poin tersebut :

1. Perencanaan Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an di Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Penerapan Sistem pembelajaran baca Al-Qur'an metode tartildi Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo.
3. Evaluasi dalam pelaksanaan metode tartil di MMQ Pondok Pesantren Lirboyo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sistem-sistem pendidikan pembelajaran Al-Qur'an metode tartil yangberada di Madrasah Murotilil Qur'an pondok pesantren lirboyo.

2. Untuk menjelaskan dan mengetahui perkembangan para santri yang mengaji Al-Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah disetujui maka penelitian ini mempunyai kegunaan :

1. Secara teoritik adalah sebagai tolak ukur dan bahan rujukan pembelajaran baca Al-Qur'an secara umumnya, sesuai metode tartil yang dipelajari di Madrasah Murotilil Qur'an pondok pesantren lirboyo.
2. Secara praktik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada setiap orang yang mau belajar Al-Qur'an, baik di pondok ataupun di lingkungan sendiri
3. Secara kepublikan diharapkan menjadi salah satu karya tulis untuk menambah pengetahuan agama islam dibidang Al-Qur'an dan benar-benar menjadi pembelajaran yang sangat penting untuk diterapkan di masyarakat.
4. Secara akademik Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam.

E. Definisi Oprasional

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan maksud penelitian ini, maka peneliti bermaksud menjelaskan beberapa istilah yang tercantum dalam judul :

1. Metode tartil yaitu metode yang digunakan orang-orang dalam belajar Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menggali atau memperdalam ilmunya, "dengan harapan orang yang belajar metode tartil itu,

bukan seperti umumnya orang belajar mengaji Al-Qur'an, tapi orang tersebut harus benar-benar samapai lihai dalam membaca Al-Qur'an dan ilmunya".⁴

2. Madrasah Murotilil Qur'an adalah suatu tempat mengaji Al-Qur'an yang mana dalam proses belajar mengajarnya dengan sistem tartil yaitu siswa harus mengaji Al-Qur'an sampai lihai dalam bacaan dan tajwidnya, ini alasan dari pendiri pondok MMQ menamakan murotil, karena pondok Al-Qur'an yang lain kadang hanya menamakan dengan pondok Hufadz atau pondok Al-Qur'an.⁵

F. Penelitian Terdahulu

adalah untuk membandingkan dan mengetahui kekurangan dan kelebihan antara penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang, yang mana temanya sama dalam pembahasan tersebut :

Pada kajian yang lain di temukan kesamaan yaitu pada jurnal intelektual : jurnal pendidikan dan studi keislaman vol. 9 nomor 3 desember 2019, oleh mu'min ali murtado dan miftahudin yang berjudul "*implementasi metode jet tempur dalam meningkatkan bimbingan baca tulois Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Kediri*", Hasil Metode pembelajaran jet tempur memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran klasik seperti yang terdapat di TPA. Metode pembelajaran *jet tempur* ini lebih mengedepankan proses dengan berprinsip pembelajaran bukan hanya hafalan semata. Metode Jet Tempur dimulai dengan mengenalkan huruf hijayyah asli tanpa harokat dan pelafalannya. Misalnya alif, ba', ta', tsa', jim. Sedangkan model klasik dimulai dengan pengenalan huruf hijayyah dan pelafalannya yang sudah diberi harokat misalnya

⁴Maftuh Basthul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ* (Kediri: MMQ,2009), h.65.

⁵Maftuh Basthul Birri, *sepercik air laut perjalananku* (Kediri: MMQ,2019), h.198.

a, ba, ta, tsa, ja. Cara melafalkan hurufnya juga tidak langsung a, ba, ta tapi disertai proses yang terjadi misalnya “hamzah alif fattah a”. Metode pembelajaran ini memiliki cara unik untuk melatih santrinya berpikir kritis yaitu dengan cara tidak akan membenarkan bacaan yang salah sampai anak menemukan kesalahannya sendiri. Hasil Pembelajaran Bimbingan Baca Tulis Al-Qur’an (BBTQ) Dengan Menggunakan Metode Jet Tempur Di MTs Negeri 1 Kota Kediri Untuk membuktikan pencapaian hasil dari pembelajaran menggunakan metode *jet tempur* yang di lakukan oleh ustadaz *jet tempur* di MTs Negeri 1 Kota Kediri yaitu dengan dengan beberapa setrategi tes formatif dan evaluasi secara lisan dan tertulis yang dilaksanakan setiap minggu dan akhir semester.⁶

Winarni (UIN Malang), SKRIPSI, Judul penelitian: Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang”. SKRIPSI. Rumusan Masalah: (1). Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 13 Malang?, (2). Apakah urgensi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Malang?. Metode Penelitian: Kuantitatif, Hasil Penelitian: (1). Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an di SMP Negeri 13 Malang sudah cukup baik. Sebagaimana dalam data angket, bahwa siswa yang mampu membaca Al-Qur’an sebanyak 56 atau 58%, siswa yang sangat mampu membaca Al-Qur’an sebanyak 6 atau 6%, dan siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur’an sebanyak 35 atau 36%. (2). Adapun kemampuan yang dimiliki siswa dalam

⁶Murtado, implementasi metode jet tempur dalam meningkatkan bimbingan baca tulis Al Qur’an di MTs Negeri 1 Kota Kediri,h.523.

membaca Al-Qur'an memiliki peranan yang fundamental guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di lapangan, penulis sampaikan bahwa rata-rata siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, anak itu minatnya tinggi. Sesuai dengan data angket bahwa siswa yang menjawab suka dengan pelajaran PAI sebanyak 54 atau 55%, yang menjawab sangat suka sebanyak 19 atau 20% siswa, dan yang menjawab biasa saja sebanyak 24 atau 25%. Sehingga pengaruhnya pada nilai pelajaran pendidikan agama Islam non Al-Qur'an. Siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca Al-Qur'an akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti 32 pelajaran yang berlangsung serta menunjukkan sikap antusias yang maksimal dalam menerima pelajaran.⁷

Sakdiyah Renaning Hadiyah (UIN Malang), SKRIPSI, Judul Penelitian: Pengaruh kegiatan ekstar kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA NEGERI 1 LAWANG, Rumusan Masalah: (1). Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur an) dalam penerapannya terhadap mata pelajaran PAI pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang?. (2). Bagaimana pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI? Metode Penelitian: Kuantatif, Hasil Penelitian: (1). Variabel kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI (2). siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) maka prestasi belajar PAI juga baik, atau dengan kata

⁷ Winarni, "Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang", (Skripsi: UIN Malang, Malang, 2009)

lain semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) maka semakin tinggi pula prestasi yang diperolehnya.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bukan saja di fokuskan pada materi saja tapi dalam kegiatan pengembangan diri siswa setiap hari dalam kegiatan belajar mengajar di MMO.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) tinjauan tentang sistem pembelajaran baca Al-Qur'an secara tartil, b) Pengertian metode tartil, c) Penelitian Terdahulu

Bab III: Metode penelitian yang membahas tentang: a) jenis penelitian, b) Setting Penelitian c) kehadiran peneliti, d) sumber data e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian .

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan meliputi: a) setting penelitian b) paparan data dan penemuan penelitian c) pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran

⁸ Sakdiyah Renaning Hidayah, " Pengaruh kegiatan ekstar kurikuler Tartil Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA NEGERI 1 LAWANG"",(Skripsi: UIN Malng, Malang,2009), h.3.